



ARTIKEL RISET

URL artikel: <http://jurnal.fkm.umi.ac.id/index.php/woph/article/view/woph6403>

**PENGARUH EDUKASI TIKTOK TERHADAP PENGETAHUAN REMAJA PUTRI  
TENTANG PENTINGNYA KONSUMSI TABLET TAMBAH DARAH  
MAN 2 MAKASSAR**

<sup>K</sup>Hanifah Diah Aulya<sup>1</sup>, Andi Mansur Sulolipu<sup>2</sup>, Fairus Prihatin Idris<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Peminatan Promosi Kesehatan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Muslim Indonesia

Email Penulis Korespondensi (K): [hnhfdiah@gmail.com](mailto:hnhfdiah@gmail.com)

[hnhfdiah@gmail.com](mailto:hnhfdiah@gmail.com)<sup>1</sup>, [amsulolipu@gmail.com](mailto:amsulolipu@gmail.com)<sup>2</sup>, [fairusprihatin.idris@umi.ac.id](mailto:fairusprihatin.idris@umi.ac.id)<sup>3</sup>

ABSTRAK

Anemia merupakan masalah mikronutrien yang terjadi di seluruh dunia terutama di negara berkembang, dengan perkiraan 30% penduduk dunia menderita anemia. Prevalensi anemia pada remaja di seluruh dunia berkisar antara 40 hingga 88%. Menurut *World Health Organization* (WHO), kejadian anemia pada remaja perempuan di negara berkembang adalah sekitar 53,7% dari seluruh remaja perempuan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui aplikasi TikTok terhadap pengetahuan remaja putri kelas XI tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah di MAN 2 Makassar Tahun 2024. Metode yang digunakan yaitu metode kuantitatif dengan pendekatan *quasi eksperimen*. Pada penelitian ini menggunakan statistik non parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk melihat perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi. Responden ialah seluruh siswi kelas XI di MAN 2 Makassar, jumlah populasi sebanyak 275 siswi dengan besar sampel ditentukan dengan rumus slovin sebanyak 162 responden dan dibagi menjadi 2 kelompok dimana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing berjumlah 81 siswi. Hasil penelitian menunjukkan pada pengetahuan remaja putri kelas XI didapatkan nilai *p value* = 0,000 yang berarti *p value* < 0,05 dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh edukasi melalui aplikasi TikTok terhadap pengetahuan remaja putri kelas XI tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah di MAN 2 Makassar.

Kata kunci : Tablet Tambah Darah; Tiktok; Leaflet

**PUBLISHED BY :**

Pusat Kajian dan Pengelola Jurnal  
Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI

**Address :**

Jl. Urip Sumoharjo Km. 5 (Kampus II UMI)  
Makassar, Sulawesi Selatan.

**Email :**

[jurnal.woph@umi.ac.id](mailto:jurnal.woph@umi.ac.id)

**Article history :**

Received : 17 Juli 2024

Received in revised form : 28 Juli 2024

Accepted : 16 Juli 2025

Available online : 30 Agustus 2025

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



---

**ABSTRACT**

*Anemia is a micronutrient problem that occurs worldwide, especially in developing countries, with an estimated 30% of the world's population suffering from anemia. The prevalence of anemia in adolescents worldwide ranges from 40 to 88%. According to the World Health Organization (WHO), the incidence of anemia in adolescent girls in developing countries is around 53.7% of all adolescent girls. This study aimed to determine the effect of education through the TikTok application on the knowledge of eleventh-grade female adolescents about the importance of consuming iron tablets at MAN 2 Makassar in 2024. The method used is a quantitative method with a quasi-experimental approach. This study used non-parametric statistics, namely the Wilcoxon Signed Rank Test, to see the difference between knowledge before and after the intervention. Respondents were all eleventh-grade female students at MAN 2 Makassar. The population was 275 female students, with a sample size determined by the Slovin formula of 162 respondents. The sample was divided into two groups, where the experimental and control groups each consisted of 81 female students. The results of the study showed that the knowledge of female adolescents in grade XI obtained a  $p$  value = 0.000, which means  $p$  value < 0.05. It can be concluded that education through the TikTok application has an influence on the knowledge of female adolescents in grade XI about the importance of consuming iron tablets at MAN 2 Makassar.*

*Keywords: Blood Supplement Tablets; Tiktok; Leaflet.*

---

**PENDAHULUAN**

Anemia merupakan masalah mikronutrien yang terjadi di seluruh dunia terutama di negara berkembang, dengan perkiraan 30% penduduk dunia menderita anemia. Prevalensi anemia pada remaja di seluruh dunia berkisar antara 40 hingga 88%. Menurut *World Health Organization* (WHO), kejadian anemia pada remaja perempuan di negara berkembang adalah sekitar 53,7% dari seluruh remaja Perempuan.<sup>(1)</sup>

Berdasarkan Riset Kesehatan Nasional tahun 2018, ditemukan tingkat cakupan suplemen darah yang diterima oleh remaja putri di sekolah sebesar 80,9%. Berdasarkan angka 80,9%, konsumsi tablet suplemen darah pada remaja  $\geq 52$  tablet hanya sebesar 1,4% sedangkan  $< 52$  tablet sebesar 98,6%. dapat disimpulkan bahwa program pemberian tablet tambah darah (TTD) kepada remaja belum berjalan dengan baik. Artinya remaja putri masih belum menyadari pentingnya penggunaan pil suplemen darah (TTD) sebagai upaya pencegahan anemia pada remaja.<sup>(2)</sup>

Menurut teori *Lawrence Green*, pengetahuan dan sikap merupakan faktor yang berperan dalam terbentuknya perilaku. Perubahan perilaku terjadi secara bertahap, dimulai dari perubahan pengetahuan, kemudian perubahan sikap. Ketika semua insentif ini diterapkan, perubahan kinerja/praktik akan terjadi. Pengetahuan tentang segala kejadian yang menimpa seseorang memperoleh pengalaman dan membentuk keyakinan, kesadaran dan sikap atau kecenderungan perilaku pada saat mengkonsumsi TTD. Konsumsi TTD merupakan kegiatan manusia yang bertujuan untuk mencegah terjadinya anemia hingga meningkatkan kadar hemoglobin dalam darah. Perkembangan perilaku konsumsi TTD berdasarkan pengetahuan dan sikap memerlukan waktu yang relatif lama.<sup>(3)</sup>

Menurut data dari Dinas Kesehatan Kota Makassar tahun 2023, prevalensi tingginya risiko anemia remaja putri berbasis puskesmas yaitu Puskesmas Mangasa pada Sekolah Menengah Pertama (SMP) sebanyak 141, sedangkan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 218. Maka dari itu dalam pencegahan anemia, masyarakat juga dapat berpartisipasi dalam upaya pencegahan anemia, termasuk

edukasi bagi remaja putri. Keberhasilan edukasi kesehatan tidak lepas dari faktor yang berkaitan dengan pembelajaran, termasuk penggunaan media. Melibatkan media akan memberikan kepercayaan diri masyarakat dan karenanya dapat mempercepat perubahan kognitif, emosional, dan psikomotorik. Media bermanfaat yang saat ini sedang populer di kalangan masyarakat adalah aplikasi TikTok.<sup>(4)</sup>

Berdasarkan laporan *Business of Apps*, Pengguna aktif bulanan Tiktok pada kuartal II tahun 2022 (Q2 2022) berjumlah 1,46 miliar pengguna aktif di seluruh dunia, naik 62,52% dari tahun ke tahun. Jumlah pengguna aktif Tiktok meningkat pesat sejak pandemi dimulai pada tahun 2020. Dibandingkan lima tahun sebelumnya, jumlah pengguna Tiktok meningkat lebih dari 1.000%.<sup>(5)</sup>

TikTok merupakan salah satu aplikasi yang saat ini sedang viral dan banyak peminatnya. Pengguna TikTok mulai dari anak-anak hingga orang dewasa. Remaja menghabiskan sebagian besar waktunya berselancar di Internet. Oleh karena itu, aplikasi TikTok dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif alat bantu edukasi untuk mencegah anemia. Video TikTok menampilkan animasi atau efek yang menarik, siswa bisa mendapatkan trik yang menyenangkan dan mudah dipahami.<sup>(6)</sup>

Berdasarkan data dari Puskesmas Mangasa dalam Pemantauan Program Tablet Tambah Darah Remaja Putri di Puskesmas Mangasa Provinsi Sulawesi Selatan 2023, SMA Darul Istiqamah dengan persentase TTD yang didapat sebanyak 100% dan persentase TTD yang diminum yaitu 100%, sedangkan MAN 2 Makassar dengan persentase TTD yang didapat sebanyak 100%, akan tetapi Persentase TTD yang diminum hanya 34,7%. Dapat disimpulkan bahwa persentase yang paling rendah dalam konsumsi TTD yaitu MAN 2 Makassar.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi melalui aplikasi TikTok terhadap tingkat pengetahuan remaja putri dalam mengonsumsi tablet tambah darah. Dimana seperti yang disampaikan pada paragraf sebelumnya bahwa MAN 2 Makassar merupakan sekolah yang paling rendah dalam konsumsi TTD, oleh karena itu penulis tertarik mengambil judul “Pengaruh Edukasi Melalui Aplikasi Tiktok Terhadap Pengetahuan Remaja Putri Kelas XI Tentang Pentingnya Konsumsi Tablet Tambah Darah Di MAN 2 Makassar”.

## METODE

Penelitian ini dilakukan di MAN 2 Makassar yang terletak di Kec.Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan pada bulan Mei Tahun 2024. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan desain penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan model *pre test and post test control group design*. Dalam desain ini terdapat dua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, kelompok eksperimen diberikan perlakuan edukasi melalui aplikasi tiktok dan kelompok kontrol diberikan perlakuan melalui media leaflet. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswi kelas XI di MAN 2 Makassar sebanyak 275 siswi dengan jumlah sampel sebanyak 162 responden dan dibagi menjadi 2 kelompok dimana kelompok eksperimen dan kelompok kontrol masing-masing berjumlah 81 siswi dengan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Pengambilan sampel tersebut dilakukan secara sengaja dengan jalan mengambil sampel tertentu saja yang mempunyai karakteristik, ciri, kriteria,

atau sifat tertentu.<sup>(7)</sup> Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah dilakukan secara langsung menggunakan metode pengumpulan data berupa lembar kuesioner untuk pengetahuan remaja putri tentang pentingnya tablet tambah darah.

Adapun isi dari video edukasi tersebut yaitu mencakup tentang pentingnya zat gizi besi untuk tubuh, tanda dan gejala kekurangan darah, manfaat tablet tambah darah, aturan minum tablet tambah darah, efek samping tablet tambah darah, dampak dari tidak mengonsumsi tablet tambah darah, vitamin yang membantu penyerapan zat besi dan zat yang menghambat penyerapan zat besi. Link video tiktok <https://vt.tiktok.com/ZSYbmqPys/>. Metode analisis data ini menggunakan analisis univariat untuk menggambarkan karakteristik masing-masing variabel yang diteliti dengan menggunakan distribusi frekuensi dan presentase masing-masing variabel. Selanjutnya data ditampilkan dalam bentuk tabel dan narasi. Analisis bivariat digunakan untuk melihat pengaruh antara dua variabel dependen dan independent. Sebelum data dianalisis maka perlu adanya uji data menggunakan uji statistik untuk mengetahui hasil dari penelitian yang peneliti lakukan. Pada penelitian ini menggunakan statistik non parametrik yaitu uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk melihat perbedaan antara pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi.

## HASIL

### Karakteristik Responden

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 275 responden yang merupakan siswi kelas XI di MAN 2 Makassar menunjukkan bahwa umur responden pada kelompok TikTok yaitu umur 17 tahun sebanyak 50 orang (61,7%), kemudian umur 16 tahun 29 orang (35,8%) dan umur responden yang paling sedikit yaitu umur 15 dan 18 tahun dengan masing-masing 1 orang (1,2%).

**Tabel 1.** Distribusi Karakteristik Responden Menurut Umur Pada Siswi Kelas XI MAN 2 Makassar

Umur	TikTok	
	n	%
15	1	1,2
16	29	35,8
17	50	61,7
18	1	1,2
<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa pada kegiatan *pre-test* pengetahuan kelompok TikTok mengenai tablet tambah darah pertanyaan dengan jawaban benar paling banyak adalah pertanyaan nomor 4 yaitu mengonsumsi tablet tambah darah yang dianjurkan oleh pemerintah dengan jumlah jawaban sebanyak 76 orang (93,8%), sedangkan yang paling banyak dijawab salah adalah pertanyaan nomor 2 yaitu saat apakah TTD sebaiknya diminum dengan jumlah jawaban sebanyak 76 orang (93,8%).

Pada kegiatan *post-test* pengetahuan kelompok TikTok mengenai tablet tambah darah dengan jawaban benar paling banyak adalah pertanyaan nomor 1,4,5,6,8 dan 10 yaitu pengetahuan tentang tablet tambah darah, mengonsumsi tablet tambah darah yang dianjurkan oleh pemerintah, yang harus

diperhatikan saat mengonsumsi tablet tambah darah, manfaat tablet tambah darah, vitamin yang dapat membantu penyerapan zat besi serta tanda dan gejala kurang darah dengan jumlah masing-masing sebanyak 81 orang (100%), sedangkan jawaban salah yang paling banyak adalah pertanyaan nomor 9 yaitu pengecualian efek samping yang diketahui setelah mengonsumsi TTD dengan jumlah jawaban sebanyak 26 orang (32,1%).

**Tabel 2.** Distribusi Jawaban Responden Berdasarkan Jawaban Pre-Post Test Pengetahuan Melalui Aplikasi TikTok Pada Siswi Kelas XI MAN 2 Makassar

Pertanyaan	<i>Pre Test</i>				<i>Post Test</i>			
	Benar		Salah		Benar		Salah	
	n	%	n	%	n	%	n	%
Apakah yang anda ketahui tentang TTD?	64	79,0	17	21,0	81	100	0	0
Saat apakah TTD sebaiknya diminum?	5	6,2	76	93,8	76	93,8	5	6,2
Saat remaja putri mengalami menstruasi kapan harus mengonsumsi TTD?	24	29,6	57	70,4	72	88,9	9	11,1
Konsumsi TTD yang dianjurkan oleh pemerintah pada remaja putri adalah?	76	93,8	5	6,2	81	100	0	0
Apa yang harus diperhatikan pada saat mengonsumsi TTD?	71	87,7	10	12,3	81	100	0	0
Apa manfaat mengonsumsi tablet tambah darah?	19	23,5	62	76,5	81	100	0	0
Sumber makanan apakah yang paling banyak mengandung zat besi?	7	8,6	74	91,4	67	82,7	14	17,3
Vitamin berikut yang dapat membantu penyerapan zat besi dalam tubuh adalah?	26	32,1	55	67,9	81	100	0	0
Apa saja efek samping yang anda ketahui setelah mengonsumsi TTD, kecuali?	7	8,6	74	91,4	55	67,9	26	32,1
Sebutkan tanda dan gejala kurang darah yang anda ketahui?	29	35,8	52	64,2	81	100	0	0

**Tabel 3.** Distribusi Responden Berdasarkan Pre-Post Test Pengetahuan Melalui Aplikasi TikTok Pada Siswi Kelas XI MAN 2 Makassar

Kategori	Pre Test		Post Test	
	n	%	n	%
Cukup	27	33,3	81	100
Kurang	54	66,7	0	0
<b>Total</b>	<b>81</b>	<b>100</b>	<b>81</b>	<b>100</b>

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan bahwa pada kegiatan *pre-test* pengetahuan kelompok TikTok mengenai tablet tambah darah responden yang berada di kategori cukup sebanyak 27 orang (33,3%), sedangkan pada kategori kurang yakni 54 orang (66,7%), dimana hal ini masih banyak responden yang kurang memahami pertanyaan mengenai pentingnya tablet tambah darah.

Pada kegiatan *post-test* menunjukkan bahwa seluruh responden berada dikategori cukup yaitu sebanyak 81 orang (100%), dimana hal ini responden memahami seluruh pertanyaan mengenai pentingnya tablet tambah darah.

**Tabel 4.** Pengaruh Edukasi Melalui Aplikasi TikTok Terhadap Pengetahuan Remaja Putri di Kelas XI MAN 2 Makassar

Variabel	Pre-Test	Post-Test	Negative Ranks	Positive Ranks	Ties	p-Value
	Mean	Mean				
Pengetahuan	4,0494	9,3333	0	81	0	0,000

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa pengetahuan remaja putri sebelum dilakukan intervensi melalui aplikasi TikTok (*Pre-Test*) yang bernilai signifikan dari uji *Wilcoxon* di peroleh nilai mean sebesar 4,0494, sedangkan pengetahuan remaja putri setelah diberikan intervensi (*Post-Test*) diperoleh nilai mean sebesar 9,3333. Nilai pengetahuan diolah melalui uji *Wilcoxon* karena data berdistribusi tidak normal, uji *Wilcoxon* melihat *negative ranks* yaitu sebesar 0 dimana pada kelompok TikTok setelah diberikan intervensi tidak ada yang mengalami penurunan, nilai *positive ranks* sebesar 81 dimana terjadi peningkatan *post-test* setelah diberikan intervensi, kemudian nilai *ties* sebesar 0 dimana hal ini ada perubahan setelah diberikan intervensi video edukasi melalui aplikasi TikTok kepada remaja putri kelas XI dan hasil uji statistik *Wilcoxon* pada pengetahuan remaja putri kelas XI didapatkan nilai *p value* = 0,000 yang berarti *p value* < 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ) diterima yang artinya ada pengaruh edukasi melalui aplikasi TikTok terhadap pengetahuan remaja putri kelas XI tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah atau ada perbedaan yang bermakna antara pengetahuan remaja putri kelas XI sebelum dan setelah di berikan edukasi melalui aplikasi TikTok.

## PEMBAHASAN

### Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Sebagian besar usia responden pada kedua kelompok penelitian ini jumlah persentase paling besar pada karakteristik umur remaja putri terdapat pada umur yaitu 17 tahun. Pada kelompok TikTok yaitu umur 17 tahun sebanyak 50 orang (61,7%), kemudian umur 16 tahun 29 orang (35,8%) dan umur

responden yang paling sedikit yaitu umur 15 dan 18 tahun dengan masing-masing 1 orang (1,2%).

Batasan usia remaja sendiri terdiri dari tiga fase, yaitu remaja awal (11-14 tahun), remaja menengah (15-17 tahun) dan remaja akhir (18-20 tahun). Pada periode ini individu telah mencapai kedewasaan secara seksual dan fisik, dengan perkembangan penalaran yang baik dan kemampuan membuat keputusan terkait pendidikan maupun okupasi (8). Kelompok remaja merupakan kelompok yang rentan terhadap masalah gizi. Permasalahan gizi pada remaja putri perlu menjadi perhatian khusus karena dapat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan dan dampak yang timbul saat usia dewasa.<sup>(9)</sup>

### **Pengaruh Edukasi Melalui Aplikasi TikTok Terhadap Pengetahuan Remaja Putri**

Pengetahuan ialah merupakan hasil “tahu” dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga.<sup>(10)</sup> Pengetahuan merupakan faktor yang dapat memengaruhi perilaku kesehatan individu, namun pengetahuan bukan merupakan satu-satunya faktor yang mendukung perubahan perilaku kesehatan. Dalam teori *bloom* dijelaskan bahwa pengetahuan memiliki faktor-faktor yang memengaruhinya, yaitu pengalaman, tingkat pendidikan, keyakinan, fasilitas, penghasilan, sosial budaya, usia, dan sumber informasi.<sup>(11)</sup>

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan pengetahuan remaja putri MAN 2 Makassar bahwa pada sebelum diberikan edukasi melalui aplikasi TikTok pengetahuan remaja putri mengenai tablet tambah darah responden yang berada di kategori cukup sebanyak 27 orang (33,3%), sedangkan pada kategori kurang yakni 54 orang (66,7%), dimana hal ini masih banyak responden yang kurang memahami pertanyaan mengenai pentingnya tablet tambah darah. Kurangnya tingkat pengetahuan remaja putri di sekolah di sebabkan kurangnya penjelasan atau edukasi yang lengkap tentang pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah pada saat sebelum dilakukan pembagian tablet tambah darah di sekolah. Adapun penyuluhan yang diberikan oleh tenaga kesehatan dari puskesmas berisi informasi terkait pentingnya konsumsi tablet tambah darah hanya dilakukan apabila masuknya siswa baru (Kelas X).

Pengetahuan remaja putri setelah diberikan video edukasi melalui aplikasi TikTok menunjukkan bahwa seluruh remaja putri berada dikategori cukup yaitu sebanyak 81 orang (100%), hal ini sejalan dengan hasil penelitian Putri Salma Nabila, Endang Triyanto, Keksi Girindra Swasti dengan judul “Edukasi Menggunakan Media Tiktok Meningkatkan Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri” penelitian ini dibuat pada tahun 2023 menunjukkan bahwa hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi, terdapat peningkatan pengetahuan anemia remaja putri sebelum dan sesudah diberikan edukasi menggunakan media TikTok. Adanya peningkatan pengetahuan pada penelitian ini karena pemberian intervensi berupa edukasi anemia menggunakan uji *Wilcoxon* untuk uji variable pengetahuan sebelum dan setelah intervensi.<sup>(12)</sup> Dalam penelitian ini remaja putri juga dapat memahami seluruh pertanyaan mengenai pentingnya tablet tambah darah. Pengetahuan yang meningkat setelah diberikan edukasi disebabkan karena adanya media untuk membantu proses perangsangan yaitu

video melalui aplikasi TikTok. Aplikasi TikTok adalah suatu media yang dapat merangsang indera penglihatan dan pendengaran, semakin banyak alat indera yang digunakan untuk menerima dan mengolah informasi, maka semakin besar kemungkinan informasi tersebut dimengerti dan dapat dipertahankan dalam ingatan.

TikTok juga merupakan aplikasi yang banyak digemari oleh semua umur saat ini termasuk kalangan remaja. Kemudian pada saat remaja putri memutar video edukasi mengenai pentingnya tablet tambah darah melalui aplikasi TikTok remaja putri sangat tertarik untuk menonton dan memperhatikan, dikarenakan dalam video TikTok memberikan efek gambar animasi dan suara sehingga dapat memudahkan siswi untuk mengingat dan memahami informasi yang ada dalam video tersebut, sehingga membuat hasil *post-test* pengetahuan remaja putri meningkat.

Responden yang diberikan edukasi menggunakan media video TikTok memiliki pengetahuan yang lebih baik karena informasi yang diberikan lebih menarik, tidak monoton dan membuat responden lebih mudah menerima informasi yang diberikan serta dipahami. Edukasi menggunakan media video TikTok lebih efektif dan efisien untuk penyampaian pesan kepada anak sekolah dibandingkan dengan penyuluhan menggunakan media lainnya yang hanya diberikan penjelasan seperti ceramah yang sifatnya masih konvensional dan membosankan.<sup>(13)</sup>

Hasil penelitian Mahardika, menunjukkan bahwa terdapat tiga faktor yang melatarbelakangi generasi post-millennial (usia 8 – 24 tahun) menggunakan aplikasi TikTok yaitu faktor pengetahuan, faktor hiburan, dan faktor ekonomi. Dari ketiga faktor tersebut, faktor yang paling mendominasi adalah faktor pengetahuan, karena dalam aplikasi TikTok banyak tersedia video-video tutorial yang menambah pengetahuan dan meningkatkan kreativitas penggunaannya. Populernya aplikasi TikTok di Indonesia menjadi media yang ideal untuk edukasi peran tablet besi dalam kesehatan pra konsepsi.<sup>(14)</sup>

Walaupun banyak remaja putri yang menjawab benar setelah diberikan edukasi melalui aplikasi TikTok, namun terdapat pertanyaan yang masih banyak dijawab salah yaitu pertanyaan nomor 9 sebanyak 26 orang (32,1%) dengan pertanyaan tentang efek samping mengonsumsi TTD, pertanyaan tersebut memang terlihat gampang akan tetapi sebagian remaja putri yang tidak membaca pertanyaan dengan baik akan terkecoh pada kata “kecuali” sehingga banyak remaja putri menjawab salah pada pertanyaan tersebut. Kemudian nomor 7 sebanyak 14 orang (17,3%) dengan pertanyaan tentang sumber makanan yang paling banyak mengandung zat besi, pertanyaan tersebut banyak dijawab salah dikarenakan banyak remaja putri yang beranggapan bahwa sayur-sayuran yang paling banyak mengandung zat besi padahal daging-daginganlah yang merupakan sumber makanan yang paling banyak mengandung zat besi.

Berdasarkan teori *Lawrance Green* tingkat pengetahuan remaja putri pada penelitian ini mencakup tingkat tahu (*know*) dimana remaja putri dapat mengingat kembali materi terkait pentingnya tablet tambah darah yang ada pada video edukasi melalui aplikasi TikTok. Kemudian pada tingkat memahami (*comprehension*) dimana suatu kemampuan remaja putri untuk menjelaskan dan menyimpulkan secara benar tentang pentingnya tablet tambah darah.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Pella Riani, Wahidah Sukriani, Yeni Lucin dengan

judul “Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Smk-N 4 Palangka Raya” menunjukkan bahwa hasil uji statistic dengan uji *Wilcoxon* diperoleh nilai *p value* 0,000 ( $p < 0,05$ ) artinya ada pengaruh media Video TikTok terhadap pengetahuan pencegahan anemia pada remaja putri.<sup>(15)</sup>

Penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Ainul Muthemainnah, Andi Asrina dan Andi Nurlinda dengan judul “Pengaruh Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Perilaku Seksual Pranikah Di SMAN 3 Maros” penelitian ini dibuat pada tahun 2022 dengan nilai mean pre–test sebelum diberikan promosi kesehatan dan post–test setelah diberikan promosi kesehatan mengenai perilaku seksual pranikah. Menurut hasil perhitungan uji paired sample t-test diperoleh *p-value* = 0,000 yang berarti *p-value* <0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan media tiktok terhadap pengetahuan siswa SMA Negeri 3 Maros.<sup>(16)</sup>

### KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh edukasi melalui aplikasi TikTok terhadap pengetahuan remaja putri kelas XI tentang pentingnya konsumsi tablet tambah darah di MAN 2 Makassar. Diharapkan siswi perlu mempertahankan dan meningkatkan pengetahuan, sikap serta tindakannya dengan cara lebih aktif mencari informasi baik dari artikel, buku atau media sosial lainnya sehingga dapat menambah wawasan tentang pentingnya mengkonsumsi tablet tambah darah. Diharapkan pula pihak sekolah MAN 2 Makassar agar selalu memberikan informasi dan edukasi mengenai pentingnya mengonsumsi tablet tambah darah sebelum pembagian tablet tambah darah di sekolah agar remaja putri lebih termotivasi dalam mengonsumsi tablet tambah darah.

### DAFTAR PUSTAKA

1. Nadiya, Hasan C, Sulolipu AM. Gambaran Perilaku Konsumsi Tablet Tambah Darah Mahasiswi di Fakultas Kesehatan Masyarakat UMI Tahun 2023. 2023;4(5):774–85.
2. Kemenkes RI. Laporan Nasional RISKESDAS 2018. 2018.
3. Andani Y, Esmianti F, Haryani S. Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Terhadap Konsumsi Tablet Tambah Darah ( Ttd ) di Smp Negeri I Kepahiang. 2020;5(2):55–62.
4. Pratiwi S, Maretta MY, Husada UK, Kunci K. Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Tiktok Terhadap Tablet Besi Dalam Kesehatan Pra Konsepsi.
5. Sri R, Pasaribu P, Lubis Z, Rochadi RK. The Influence Of Nutrition Education Through Tiktok On The Knowledge And Attitudes Of Young Women In Efforts To Prevent Anemia In Medan City. 2020;(2018):2013–35.
6. Firdawiyanti BS, Kurniasari R. Pengaruh Penggunaan Media Edukasi Video Tiktok dan Infografis Terhadap Pengetahuan Anemia pada Remaja Putri. 2023;6(5):925–30.
7. Fauzy A. Metode Sampling. 2019.
8. Diorarta R, Mustikasari. Tugas Perkembangan Remaja dengan Dukungan Keluarga : Studi Kasus.

2020;2(2):111–20.

9. Kemenkes RI. Penelitian Gizi dan Makanan. 2018.
10. Pamilasari T, Desi, Purba JSR. Pengaruh Edukasi Gizi Media Tik Tok Terhadap Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Remaja Putri. 2022;5:141–5.
11. Adesta RO, Nua EN. Pendidikan Kesehatan Melalui Media Online Terhadap Pengetahuan dan Perilaku Pencegahan Kanker Serviks Pada WUS di Sikka. 2021;4(1).
12. Nabila PS, Triyanto E, Swasti KG. Edukasi Menggunakan Media TikTok Meningkatkan Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri. 2023;5(2):43–9.
13. Novitasari P, Kurniawan D, Aritonang I, Sitasari A. Intervensi Video TikTok Mempengaruhi Pengetahuan Gizi Seimbang Pada Anak Sekolah Dasar. 2022;263–70.
14. Mahardika SV, Ila I, Islamiyah Z, Nurjannah I. Faktor-Faktor Penyebab Tingginya Minat Generasi Post- Millennial Indonesia Terhadap Penggunaan Aplikasi Tik-Tok. 2021;2(1):2774–6.
15. Riani P, Sukriani W, Lucin Y. Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Video Terhadap Pengetahuan dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri di SMK-N 4 Palangka Raya. 2023;10(2):307–20.
16. Muthemainnah A, Asrina A, Nurlinda A. Pengaruh Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Remaja Mengenai Perilaku Seksual Pranikah di SMAN 3 Maros. 2022;3(2):2142–51.